

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tanggal 17 Mei 2019 tepatnya pada hari dimana siswa kelas I melaksanakan pembelajaran pendidikan jasman. Guru memasuki ruangan kelas dan menghimbau para siswa agar sesegera mungkin menuju ke lapangan. Setelah semua siswa berada di lapangan guru membariskan siswa dengan rapih kemudian memberikan salam pembuka dan memberikan motivasi kepada siswa, tidak lupa untuk mengabsen siswa dan siswi, setelah itu dilakukan peregangan yang dipimpin oleh guru. Pada hari ini peneliti melakukan pelaksanaan penelitian, dalam penelitian ini disusun dari mulai penetapan kondisi awal dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani khususnya gerak dasar lompat, kemudian dirancang perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi agar dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran gerak dasar lompat sesuai dengan yang diharapkan, adapun hasil tes awal sebagai berikut:

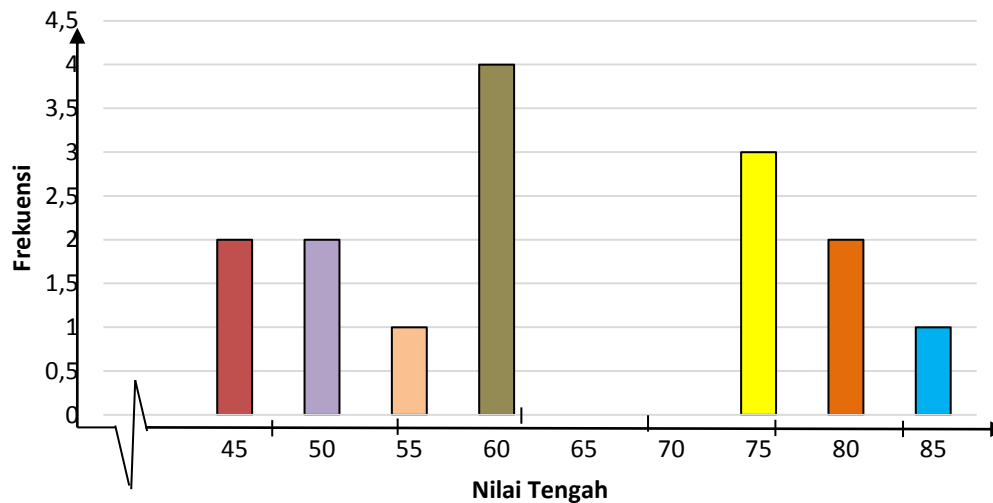
Nilai terendah 43, nilai tertinggi 87, dan nilai rata-rata 64,26.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi nilai pada tes awal

No	Interval Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	43 – 47	45	2	13,33%
2	48 – 52	50	2	13,33%
3	53 – 57	55	1	6,67%
4	58 – 62	60	4	26,67%
5	63 – 67	65	0	0%
6	68 – 72	70	0	0%
7	73 – 77	75	3	20%
8	78 – 82	80	2	13,33%
9	83 – 87	85	1	6,67%
Jumlah		585	15	100%

Tabel tes awal di atas terlihat bahwa nilai yang diraih siswa pada tes awal frekuensi paling tinggi yaitu 4 atau presentase 26,67% dan frekuensi yang paling sedikit adalah 1 atau presentase 6,67%, selain itu dari tes awal ini dapat dilihat bahwa ada 6 siswa yang dinyatakan lulus karena telah memenuhi batas nilai minimum yaitu 65 dan sisanya yaitu 9 siswa dinyatakan tidak lulus karena belum memenuhi batas nilai minimum. Maka didapatkan presentase kelulusan dari tes awal sebesar 40% sedangkan presentase siswa yang tidak lulus sebesar 60%.

Adapun hasil penilaian tersebut dapat terlihat dalam histogram hasil tes awal sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram nilai pada tes awal

Pada pengambilan nilai tes awal, maka dapat terlihat kemampuan siswa yang masih memiliki kemampuan gerak dasar lompat horizontal sangat rendah sehingga banyak yang nilainya tidak lulus. Pencapaian nilai siswa yang lulus dapat dilihat dari tabel berikut:

Hasil penelitian pada tes awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada setiap siklusnya. Dari hasil tes awal gerak dasar lompat horizontal telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan tindakan dengan menggunakan alat bantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak

dasar lompat horizontal pada siswa kelas I SLB bagian – C Kembar Karya Pembangunan.

Penelitian diawali dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator merujuk dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan alat bantu yang akan diterapkan kepada siswa dalam materi gerak dasar lompat horizontal dan apa saja yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah perencanaan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap pembelajaran gerak dasar lompat horizontal. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses pembelajaran siswa, perilaku yang ditunjukkan kemampuan siswa dan merespon terhadap tindakan yang diberikan.

Tahapan siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan kegagalan dalam pelaksanaan

tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis dan proses gerak dasar lompat horizontal secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan gerak dasar lompat horizontal secara baik, serta dapat dicapai untuk memperbaiki kemampuan lompat horizontal yang berhubungan dengan pembentukan alat bantu.

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-1

a) Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan :

1. Siswa memahami konsep gerak dasar lompat horizontal dengan benar
2. Siswa dapat melakukan tahapan gerak dasar lompat horizontal
3. Siswa dapat saling bekerja sama dalam menyemangati selama proses pembelajaran

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa, setelah itu guru memberikan motivasi, dan menjelaskan konsep gerak dasar

lompat horizontal yang benar. Penjelasan dimulai dari tahap awal sampai akhir dengan jelas.

Meliputi :

1. Lutut ditekuk
2. Lengan diayunkan ke belakang dan ke depan
3. Tubuh dicondongkan ke depan dan tangan diregangkan
4. Lepas landas dengan kedua kaki
5. Mendorong tubuh dengan bola kaki
6. Lutut ditekuk saat mendarat
7. Serta usaha yang telah dilakukan

Setelah tahap tersebut selesai siswa dituntut melihat secara langsung gerak dasar lompat horizontal yang dilakukan masing-masing siswa, pada pembelajaran gerak dasar lompat horizontal ini peneliti menggunakan matrass puzzle dan limas karton sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam melakukan gerak dasar lompat horizontal.

c) Hasil observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa belum mampu melakukan gerak dasar lompat horizontal dengan baik dan benar dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu menekuk lutut, lengan yang belum diayunkan ke belakang dan ke depan, posisi tubuh yang belum dicondongkan ke depan dan tangan

belum diregangkan, kemudian siswa belum mampu lepas landas dengan kedua kaki, adapun siswa yang belum bisa mendorong tubuh dengan bola kaki serta lutut tidak ditekuk saat mendarat.

- 2) Masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan lompat tanpa adanya bantuan dari guru
- 3) Kurangnya kreatifitas dan modifikasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, membuat siswa menjadi lebih cepat bosan

Tim kolaborator memberikan apresiasi kepada peneliti karena peneliti memberikan alat bantu yang cukup menyenangkan guna mempermudah siswa mencapai target pembelajaran akan tetapi, modifikasi yang lebih baik lagi sangat diharapkan guna membantu siswa menjadi lebih cepat guna mencapai hasil pembelajaran yang telah diharapkan.

d) Analisis dan refleksi

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan dan pembinaan yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada bagian terdahulu agar siswa dapat melakukan gerakan lompat horizontal yang baik dan benar, dimungkinkan kondisi alat bantu yang sudah ada belum optimal, kolaborator terus menggunakan alat bantu matrass puzzle dan limas karton untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat horizontal.

Pengunaan alat bantu diharapkan dapat menarik minat dan memfokuskan konsentrasi siswa, dari hasil diskusi dengan kolaborator, maka

penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti lebih memfokuskan pada modifikasi alat bantu berupa permainan guna menstimulus siswa dalam melakukan gerakan lompat horizontal.

Tabel 4.2 Hasil Gerak Dasar Lompat Horizontal Pada Siklus I Pertemuan ke-1

Tahapan Gerak	Benar	Salah	Usaha yang dilakukan
Lutut ditekuk	√		
Lengan diayunkan ke belakang dan ke depan		√	
Tubuh dicondongkan ke depan dan tangan diregangkan		√	
Lepas landas dengan kedua kaki	√		
Mendorong tubuh dengan bola kaki		√	
Lutut ditekuk saat mendarat	√		

3. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-2

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus satu pertemuan ke-2 dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus satu pertemuan ke-1, dengan memperhatikan alokasi waktu dan diperkirakan siswa dapat memahami materi, namun yang membedakan pada siklus satu pertemuan ke-2 ini adalah merencanakan pembelajaran menggunakan permainan dengan tujuan:

1. Siswa menguasai gerak dasar lompat horizontal dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menerapkan rasa percaya diri
3. Siswa dapat menikmati kemampuan dalam dirinya
4. Siswa dapat merasakan kegembiraan pada saat proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi lingkungan belajar dan memberikan pengarahan pada pertemuan ke-2 ini dengan lebih mempertajam gerak dasar lompat horizontal melalui alat bantu dan permainan. Pada saat siswa melakukan gerakan melalui alat bantu dan permainan diharapkan siswa dapat lebih mengerti gerakan tahapan lompat horizontal itu sendiri dengan percaya diri.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tahapan siklus satu pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1. Siswa mulai menyadari konsep dan makna dari pembelajaran gerak dasar lompat horizontal
2. Siswa mampu melakukan tahap gerakan dengan sikap badan, tangan dan kaki sesuai dengan yang diharapkan
3. Siswa mampu memberikan suatu perubahan disiplin yang baik karena mampu siap sebelum pembelajaran dimulai

4. Siswa mampu melakukan gerakan lompat horizontal menggunakan alat bantu dengan serius dan fokus pada gerakan yang dilakukannya
5. Siswa mampu melakukan gerakan lompat horizontal dengan modifikasi permainan sehingga siswa lebih mengerti dan jelas akan gerakan tersebut karena kondisi ini siswa merasa lebih senang
6. Siswa lebih memperhatikan perintah guru dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif
7. Siswa menikmati proses pembelajaran dan termotivasi
8. Siswa mampu melakukan gerakan lompat horizontal dengan baik dan benar

Tujuan pembelajaran tahap kedua ini adalah siswa mulai merasakan pembelajaran lompat horizontal yang dilakukan dan diterapkan sebagai upaya kesadaran dalam pembelajaran lompat horizontal ini dan tingkah laku disiplin siswa, siswa mulai dapat memahami tahapan gerakan lompat horizontal. Ada hal menarik dapat penulis lihat beberapa siswa yang sudah menguasai gerakan sering membantu temannya yang belum menguasai gerakan lompat horizontal. Peneliti dan kolaborator berhasil menemukan cara terbaik untuk kegiatan pembelajaran gerak horizontal.

Tabel 4.3 Hasil Gerak Dasar Lompat Horizontal Pada Siklus I Pertemuan ke-2

Tahapan Gerak	Benar	Salah	Usaha yang dilakukan
Lutut ditekuk	√		
Lengan diayunkan ke belakang dan ke depan	√		
Tubuh dicondongkan ke depan dan tangan diregangkan	√		
Lepas landas dengan kedua kaki	√		
Mendorong tubuh dengan bola kaki	√		
Lutut ditekuk saat mendarat	√		

4. Tes Akhir

Setelah diadakan tes awal dan dilakukannya *treatment* selama dua kali pertemuan maka diadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan upaya gerak dasar lompat horizontal. Tes akhir ini dilaksanakan guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan upaya gerak dasar lompat horizontal. Adapun komponen penilaian pada tes akhir berupa:

1. Lutut ditekuk
2. Lengan diayunkan ke depan dan ke belakang
3. Tubuh dicondongkan ke depan dan tangan diregangkan
4. Lepas landas dengan kedua kaki
5. Mendorong tubuh dengan bola kaki

6. Lutut ditekuk saat mendarat
7. Serta usaha yang telah dilakukan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan alat bantu diperoleh presentase sebanyak 40% lalu hasil tersebut dijadikan acuan sebagai data guna melihat perkembangan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* siklus I pertemuan ke-1 sudah ada 8 siswa yang mampu melakukan gerakan lompat horizontal tetapi belum semuanya mampu melakukan gerakan tersebut. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk melihat setelah dilakukan peningkatan kemampuan gerak dasar lompat dari penggunaan alat bantu. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I pertemuan ke-2 maka diperoleh presentase hasil menjadi 100% kemudian diadakan tes akhir untuk mengetahui jika hasilnya cukup signifikan.

1. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 di dalam proses pembelajaran ini diberikan *treatment* berupa pembagian 2 kelompok dalam melaksanakan gerak lompat horizontal itu sendiri. Dengan menggunakan alat bantu *matrass puzzle* dan limas karton siswa melakukan gerakan lompat horizontal. Sudah ada 8 siswa yang mampu melakukan gerak lompat horizontal namun masih ada 7 siswa yang belum mampu melakukan gerakan lompat horizontal yang baik dan

benar. Maka dari itu dibuatlah pertemuan berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih signifikan.

2. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke -2 di dalam proses pembelajaran ini diberikan *treatment* berupa pembagian 2 kelompok dan melaksanakan permainan bola warna dan bola estafet. Tujuan dilaksanakannya permainan ini agar menstimulus siswa dalam melakukan gerak dasar lompat horizontal. Seluruh siswa telah mampu melakukan gerak dasar lompat horizontal itu sendiri.

3. Hasil Penilaian Tes Akhir

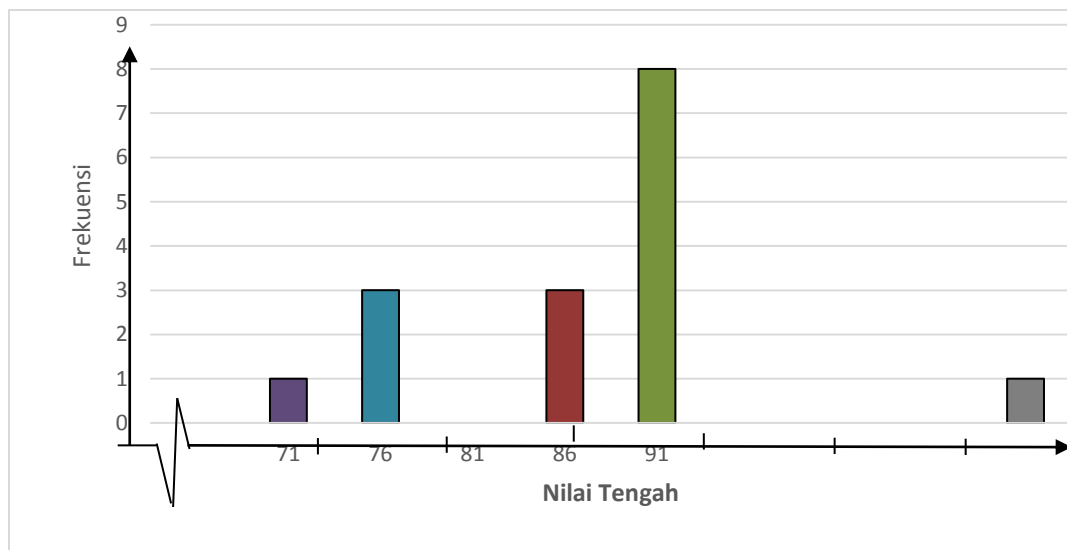
Setelah mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lompat menggunakan alat bantu pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 maka diadakan tes akhir dan diperoleh hasil penilaian sebagai berikut nilai terendah 69 nilai tertinggi 93 nilai rata-rata 86,6.

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Tes Akhir Lompat Horizontal

No	Interval Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	69 – 73	71	1	6,67%
2	74 – 78	76	3	20%
3	79 – 83	81	0	0%
4	84 – 88	86	3	20%
5	89 – 93	91	8	53,33%
Jumlah		411	15	100%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentan nilai 89 – 93 dengan presentase 53,33% dan frekuensi terkecil pada rentan nilai 69 – 73 dengan presentase 6,67% dalam tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki rentan nilai 50 – 54 sudah tidak ada, disimpulkan bahwa tidak adanya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa (100%) dan dari hasil tes akhir dinyatakan tuntas dan berhasil. Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik histogram tes lompat horizontal sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Hasil Tes Akhir Lompat Horizontal



Pada tahap tes akhir ini sudah bisa dilihat presentase 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat berdasarkan aspek penilaian sesuai kisi-kisi penilaian.

3. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan kolaborator melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat horizontal dan melihat hasil dari tes awal, siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2 hingga tes akhir telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar gerak dasar lompat horizontal. Bahwa dengan alat bantu mampu meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan peningkatan tersebut bersifat progresif disetiap siklusnya.

Hasil belajar kemampuan gerak dasar lompat horizontal siswa hasil tes awal nilai rata-ratanya 64,26. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 orang (40%), pada siklus I pertemuan ke-1 siswa dinyatakan lulus sebanyak 8 siswa, dan pada siklus I pertemuan ke-2 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 orang (100%) dilanjutkan dengan tes akhir dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 orang (100%).

Kondisi siswa kelas I pada saat melaksanakan pembelajaran memiliki semangat disertai motivasi yang tinggi. Siswa terlihat percaya diri mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya. Penelitian seperti ini tidak berhenti sampai disini melainkan dapat dikembangkan oleh guru sekolah tersebut maupun peneliti sendiri dan hasil yang telah dicapai tetap dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.